

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 15
BANDA ACEH**

Wulan¹, Syaukas Rahmatillah², Aida Fitri³ Cut Thursina⁴

¹²³Universitas Syiah Kuala

⁴SDN 15 Banda Aceh

[¹Wulannurhasan23@gmail.com](mailto:Wulannurhasan23@gmail.com) [²syaukasbukhari@gmail.com](mailto:syaukasbukhari@gmail.com) [³aida@usk.ac.id](mailto:aida@usk.ac.id)

[³cut.thursinawk@gmail.com](mailto:cut.thursinawk@gmail.com)

ABSTRACT

This study aimed to improve the science and social studies (IPAS) learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 15 Banda Aceh through the implementation of the Group Investigation learning model. This research employed Classroom Action Research, consisting of two cycles. Each cycle included four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 30 fifth-grade students, comprising 11 boys and 19 girls. Data were collected using observation sheets to assess teacher and student activities, while learning achievement tests were administered to measure students' learning outcomes. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes. The average score increased from 60.3 in the pre-cycle to 71.5 in Cycle I and further increased to 84.7 in Cycle II. In addition, classical learning mastery improved from 30% in the pre-cycle to 87% in Cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Group Investigation learning model effectively improved the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 15 Banda Aceh on the topic of Harmony in Ecosystems.

Keywords: *Group Investigation, learning outcomes, IPAS.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation pada siswa kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, dan lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, yaitu rata-rata nilai meningkat dari 60,3 pada pra-siklus menjadi 71,5 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 84,7 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 30% pada pra siklus menjadi 87% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 15 Banda Aceh pada materi Harmoni dalam Ekosistem

Kata Kunci: Group Investigation, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang menggabungkan kajian sains dan sosial secara terpadu dalam kurikulum merdeka dengan tujuan membekali peserta didik memahami fenomena alam dan lingkungan sekitarnya (Nurjihan et al., 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan pengamatan, penyelidikan, diskusi, serta kolaborasi dalam membangun pengetahuan secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dikelas V SD Negeri 15 Banda Aceh, ditemukan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan efektif, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari 30 siswa, hanya 9 siswa (30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan sisanya belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya variasi model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif,

sehingga belum optimal keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Sebagian peserta didik cenderung menunggu arahan, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan belum terbiasa bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan model pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang antusias dan sulit memahami konsep materi (Hadi et al., 2024).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dipandang mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model Group Investigation (GI). Model ini menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk memilih topik, merencanakan investigasi, mengumpulkan dan menganalisis informasi secara kolaboratif, kemudian mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Melalui tahapan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Penerapan model Group Investigation terbukti mampu

meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar, termasuk ditinjau dari abilitas akademik yang berbeda-beda (Pramita et al., 2025)(Agustian & Ariani, 2024). Temuan serupa juga diperoleh pada penerapan model ini di kelas V pada mata pelajaran IPAS di sekolah lain, yang menunjukkan peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik secara konsisten pada setiap siklus(Antika et al., 2025) serta pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui bantuan media pendukung (Hawari et al., 2024)

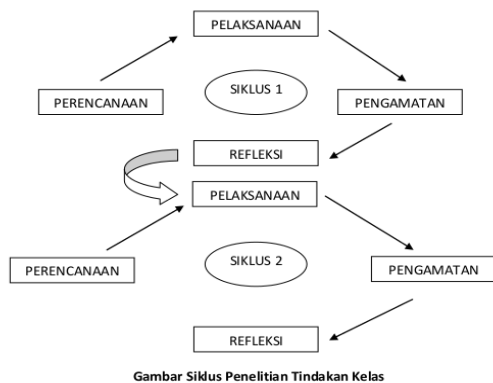
Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan model pembelajaran Group Investigation pada materi Harmoni dalam Ekosistem di kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh; dan (2) apakah penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada materi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Group Investigation dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V pada materi Harmoni dalam Ekosistem. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran IPAS di sekolah dasar, serta manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dan bagi sekolah sebagai bahan evaluasi peningkatan mutu pembelajaran

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dengan mengacu pada model siklus Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas empat tahap pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali tes

formatif di akhir siklus (Utomo et al., 2024). Tahapan- tahapan tersebut membentuk suatu siklus atau proses Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC.Tagart

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 15 Banda Aceh

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mengikuti tahapan model Group Investigation, yaitu: (1) siswa mengidentifikasi topik dan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil; (2) siswa merencanakan investigasi bersama kelompok terkait sub-topik yang dipilih, misalnya rantai makanan, jaring-jaring makanan, atau dampak gangguan keseimbangan

ekosistem; (3) siswa melaksanakan investigasi dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber; (4) siswa menyusun laporan hasil investigasi kelompok; (5) siswa mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas; dan (6) guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil investigasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi, untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi; (2) tes, berupa soal pilihan ganda dan uraian untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan tentang rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan keseimbangan ekosistem; dan (3) dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan tindakan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal, kemudian dibandingkan antar-siklus. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis

secara deskriptif untuk melihat perkembangan proses pembelajaran pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 85% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa pada materi Harmoni dalam Ekosistem menunjukkan rata-rata nilai 60,3 dengan ketuntasan klasikal sebesar 30% (9 dari 30 siswa). Rendahnya hasil belajar ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan tindakan berupa model pembelajaran Group Investigation pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan investigasi terkait sub-topik hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, meskipun

sebagian kelompok masih memerlukan bimbingan intensif dalam menyusun laporan hasil investigasi dan sebagian siswa masih kurang percaya diri saat presentasi. Rata-rata hasil belajar pada siklus I meningkat menjadi 71,5 dengan ketuntasan klasikal 60% (18 dari 30 siswa).

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, antara lain dengan memperjelas pembagian tugas dalam kelompok, memberikan bimbingan lebih intensif pada tahap perencanaan investigasi, serta menghadirkan media gambar dan video pendek tentang rantai makanan untuk memperkuat pemahaman konsep sebelum siswa melakukan investigasi. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas siswa yang lebih aktif berdiskusi, mengumpulkan informasi, dan mempresentasikan hasil investigasi kelompok dengan lebih percaya diri. Rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 84,7 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87% (26 dari 30 siswa), sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Klasikal
Pra-Siklus	60,3	30%
Siklus I	71,5	60%
Siklus II	84,7	87%

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara konsisten dari pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation efektif digunakan pada materi Harmoni dalam Ekosistem, karena model ini mendorong siswa untuk aktif berinvestigasi, bekerja sama dalam kelompok, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, sejalan dengan temuan bahwa model Group Investigation berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar meskipun ditinjau dari abilitas akademik yang berbeda-beda(Pramita et al., 2025) Temuan ini juga sejalan dengan penelitian pada mata pelajaran lain yang menunjukkan bahwa model Group Investigation efektif meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa(Maramis et al., 2025)(Muluto,

2025)serta meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik sekolah dasar(Artia et al., 2025)

Peningkatan hasil belajar ini juga sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses investigasi kelompok membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru(Agustian & Ariani, 2024). Selain itu, penggunaan media pendukung seperti gambar dan video turut memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep abstrak, sebagaimana ditemukan pada penelitian pengembangan media pembelajaran interaktif materi Harmoni dalam Ekosistem yang terbukti meningkatkan pemahaman siswa kelas V(Nurjihan et al., 2025)

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam kerangka Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan implementasi di lapangan, seperti kesiapan guru dalam mengelola dinamika kelompok dan alokasi waktu investigasi, sebagaimana diungkapkan dalam kajian problematika implementasi

Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (Triska & Ramadan, 2024). Oleh karena itu, refleksi dan perbaikan berkelanjutan pada setiap siklus menjadi kunci keberhasilan penerapan model pembelajaran ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 15 Banda Aceh pada materi Harmoni dalam Ekosistem. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 60,3 pada pra-siklus menjadi 71,5 pada siklus I, dan meningkat menjadi 84,7 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 30% menjadi 87%. Peningkatan ini dicapai melalui perbaikan berkelanjutan pada setiap siklus, terutama dalam hal pengelolaan kelompok investigasi dan penggunaan media pembelajaran pendukung.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran

Group Investigation secara berkelanjutan pada materi IPAS lainnya yang bersifat kontekstual, disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau keterampilan kolaborasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D., & Ariani, T. (2024). Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(5), 27–31. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i5.2024>
- Antika, R., Sundahry, & Nofrianni, E. (2025). Peningkatan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran Group Investigation kelas V SD Negeri 097/II Muara Bungo. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(2), 1–12.
- Artia, A., Maksum, A., & Marini, A. (2025). Improving students' interpersonal intelligence in elementary social studies using the Group Investigation type of cooperative learning: A classroom action research on third-grade students. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1), 1–10.
- Hadi, W., Sari, Y., & Pasha, N. M.

- (2024). Analisis penggunaan media interaktif wordwall terhadap peningkatan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(2), 466–473.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1570>
- Hawari, A. Z., Sukardi, & Wahidah, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan media Padlet terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2501–2510.
- Maramis, N. G., Ngangi, J., & Tengker, A. C. C. (2025). Peningkatan hasil belajar biologi melalui model Group Investigation di kelas XI SMA Negeri 1 Tutuyan. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 1–10.
- Muluto, M. (2025). Upaya peningkatan hasil belajar IPA melalui metode Group Investigation pada siswa kelas V SDN 4 Limboto. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 5(2), 1–12.
- Nurjihan, S., Sumartiningsih, Sutopo, S. Y., & Yuwono, A. (2025). Pengembangan media video pembelajaran interaktif materi harmoni dalam ekosistem untuk siswa kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–23.
- Pramita, P. A., Sudiana, I. N., & Suastika, I. N. (2025). Pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar IPAS ditinjau dari abilitas akademik pada siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2221–2236.
<https://doi.org/10.58230/27454312.2251>
- Triska, T., & Ramadan, Z. H. (2024). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 21 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4788–4802.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>